

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Di Sumatera Utara terdapat beberapa etnis, seperti Etnis Karo, Etnis Toba, Etnis Pakpak, Etnis Mandailing, Etnis Angkola dan Etnis Simalungun. orang Simalungun adalah orang yang dikenal tetap memelihara dan merawat etniknya, tetap merawat nasionalisme etnik maupun memelihara klan etniknya. Dalam Etnis Simalungun terdapat seorang yang disebut dengan *Sipukkah Huta*.

*Sipukkah Huta* dalam bahasa Simalungun yaitu *Sipukkah* yang artinya pemula atau pembuka, sedangkan *Huta* artinya kampung atau desa. Jadi, *Sipukkah Huta* ialah orang yang pertama kali membuka atau mendirikan kampung atau desa. *Huta* dibuka oleh marga tertentu. *Sipukkah Huta* memiliki tanggung jawab lebih yang harus disandangkan sebagai anggota masyarakat yang berdiam atau tetap di atas tanah leluhurnya dan bersifat mempersatukan, kebersamaan secara kolektif.

Desa Mariah Dolok salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun yang keberadaannya terdapat *Sipukkah Huta*. *Sipukkah Huta* tersebut bermarga Purba Tanjung. Di desa Mariah Dolok *Sipukkah Huta* ini sangat dihormati karena *Sipukkah Huta* memiliki fungsi serta memiliki kedudukan yang tinggi dikampung tersebut.

Fungsi merupakan tugas sosial atau suatu kegiatan yang harus dilaksanakan dengan tingkat ketepatan tertentu apabila ada pengelompokan sosial

dan mempertahankan keanggotaan kelompoknya. Di antara tugas-tugas ini terdapat rentang wilayah kerja yang meliputi sosialisasi dan pendidikan kalangan muda, pengaturan hal ihwal ekonomi dan politik, regulasi perilaku kejahatan, dan sebagainya (Grabb, 2005).

Sama halnya dengan fungsi *Sipukkah Huta* di desa Mariah Dolok seperti dalam keamanan dan adat istiadat. Fungsi *Sipukkah Huta* dalam keamanan ialah untuk mewujudkan ketertiban di Desa tersebut. Fungsi *Sipukkah Huta* dalam hal ini terlihat apabila warga melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat tertentu maka hal tersebut di selesaikan berdasarkan keputusan *Sipukkah Huta*.

Selanjutnya fungsi *Sipukkah Huta* dalam adat istiadat seperti tradisi yang dilaksanakan masyarakat setiap tahunnya yaitu *Robu-robu* atau pesta tahunan. *Robu-robu* dilaksanakan sebelum penanaman padi di desa Mariah Dolok. Berbeda dengan masyarakat Karo pesta tahunan dilaksanakan setelah panen, dalam pesta tahunan atau *Robu-robu* tersebut *Sipukkah Huta* memiliki fungsi. sebelum acara *Robu-robu* dimulai maka akan dilaksanakan sebuah tarian atau *Tor-tor* yang dilaksanakan oleh *Anak Boru Haroan*.

Tarian tersebut dilaksanakan untuk menyambut *Sipukkah Huta* dalam acara *Robu-robu* tersebut. Saat proses penyambutan *Anak Boru Haroan* membawa bakul yang isinya *Nitak* dan diberikan kepada *Sipukkah Huta*, setelah itu *Sipukkah Huta* tersebut dibawa ke *Los* atau jambur, dan semua kumpulan *Sipukkah Huta* akan *Manortor*, setelah acara penyambutan selesai maka diadakan makan bersama dengan seluruh masyarakat di desa tersebut. Makanan yang disediakan pada saat

acara tersebut yaitu makanan khas Simalungun, seperti *Dayok Nabinatur*, *Hinasumba*, *Nitak*, dan *Anggir*. Masyarakat belum bisa makan sebelum *Sipukkah Huta* mencicipi makanan khas yang sudah disediakan, sama halnya dengan *Anggir*, masyarakat belum bisa membasuh wajah dengan *Anggir* sebelum *Sipukkah Huta* yang pertama melakukannya, setelah selesai makan bersama, maka acara dibuka oleh *Sipukkah Huta* dan memberikan sepatah dua patah kata atau harapan untuk hasil tanaman padi yang akan dilaksanakan agar acara tersebut dapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya masyarakat desa Mariah Dolok empat hari setelah acara *Robu-robu* selesai tidak diperbolehkan keladang untuk melakukan aktivitas. Pada hari kelima seluruh masyarakat tersebut sudah bebas melakukan aktivitas termasuk aktivitas diladang. Di desa tersebut menanam padi tidak bisa sembarangan, masyarakat desa bisa menanam padi setelah salah satu dari keluarga *Sipukkah Huta* menanam padi di ladangnya dan masyarakat desa tersebut bisa menanam padi apabila padi yang ditanam oleh *Sipukkah Huta* sudah tumbuh. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai

***“Fungsi Sipukkah Huta di Desa Mariah Dolok Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun”.***

## **1.2.Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi *Sipukkah Huta* menjadi seseorang yang dihormati di Desa Mariah Dolok?
2. Bagaimana hubungan antara *Sipukkah Huta* dengan masyarakat di Desa Mariah Dolok?
3. Apa fungsi *Sipukkah Huta* di Desa Mariah Dolok?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang *Sipukkah Huta* di Desa Mariah Dolok.
2. Untuk mengetahui hubungan antara *Sipukkah Huta* dengan masyarakat di Desa Mariah Dolok.
3. Untuk mengetahui fungsi *Sipukkah Huta* di Desa Mariah Dolok.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

#### ***1.4.1 Manfaat Teoritis***

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah penelitian yang mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu. Salah satunya ilmu Antropologi Budaya di Universitas Negeri Medan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literature bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang *Sipukkah Huta* bagi masyarakat Simalungun.

#### ***1.4.2 Manfaat Praktis***

1. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat di Desa Mariah Dolok tentang fungsi *Sipukkah Huta* dalam etnis Simalungun.
2. Sebagai bacaan dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan Fungsi *Sipukkah Huta* pada etnis Simalungun.

